

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberi bantuan kepada pemakai untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Dari laporan keuangan tersebut salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. IAI dalam PSAK No.25 (2009:2), menyatakan manfaat dari informasi laba yaitu untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik. Salah satu bentuk dari tindakan ini adalah praktik perataan laba (*income smoothing*) yang pada dasarnya merupakan tindakan yang dinilai bertentangan dengan tujuan perusahaan (Argiyanto, 2006 dalam Mona 2013).

Secara umum para praktisi, yaitu para pelaku ekonomi, pemerintah, asosiasi profesi, dan regulator lainnya, beragumen bahwa pada dasarnya manajemen laba (*earning management*) merupakan perilaku oportunistis seorang manajer untuk mempermainkan angka-angka dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Perbuatan ini dikategorikan sebagai

kecurangan karena secara sadar dilakukan manajer agar *stakeholder* yang ingin mengetahui kondisi ekonomi perusahaan tertipu karena memperoleh informasi palsu. Sementara para akademisi, berargumen bahwa pada dasarnya manajemen laba merupakan dampak dari kebebasan seorang manajer untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu ketika mencatat dan menyusun informasi dalam laporan keuangan. Meski setiap pihak berusaha mengungkapkan alasan yang logis, sebenarnya terdapat satu benang merah antara kedua pendapat ini, yaitu kedua belah pihak menyepakati bahwa manajemen laba adalah upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan menunda informasi.

Manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri (*dysfunctional behaviour*) dan atau perusahaannya. Untuk itu manajemen melakukan manajemen laba (*earning management*) karena laba merupakan salah satu informasi dalam laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar dalam penentuan kompensasi manajemen dan merupakan sumber informasi yang penting untuk melakukan praktik perataan laba. Praktik perataan penghasilan (*income smoothing*) merupakan strategi yang banyak digunakan manajemen dalam merekayasa laporan keuangannya.

Praktik perataan penghasilan merupakan fenomena yang umum yang digunakan manajemen dengan tujuan mengurangi variabilitas atas laba selama sejumlah periode tertentu atau dalam satu periode, yang pengaruh pada tingkat yang diharapkan atas laba yang dilaporkan. Usaha untuk mengurangi fluktuasi

laba adalah suatu bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Oleh karena itu, perataan laba meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba namun usaha ini bukan untuk membuat laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba itu juga dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut (Salno dan Baridwan, 2000 dalam Lusi Christiana 2012).

Di luar negeri kasus praktik perataan penghasilan pernah terjadi pada General Electric (GE). General Electric (GE) adalah salah satu perusahaan yang terbukti berhasil melakukan praktik meratakan atau memuluskan laba. Pada kenyataannya, kemampuan GE untuk melaporkan kenaikan laba secara terus menerus adalah hal yang sangat melegenda. Pada akhir tahun 2001, General Electric melaporkan pertumbuhan laba selama 105 triwulan berturut-turut. Struktur usaha GE pada dasarnya memang cocok untuk manajemen laba karena luasnya unit operasi perusahaan (jasa keuangan, produsen alat berat, peralatan rumah tangga dan lain-lain). Satu kerugian yang dilaporkan oleh satu unit usaha sering kali dapat ditutup dengan laba yang dilaporkan oleh unit usaha yang lain. Dengan melakukan pengakuan laba atau rugi secara berhati-hati dan tepat waktu, GE dapat menghindari pelaporan laba yang terlalu naik atau terlalu turun dari waktu. Misalnya saja, dalam keterangan persnya ditriwulan ke IV tahun 2001, GE melaporkan bahwa anak perusahaan GE Capital services berhasil memperoleh laba setelah pajak sebesar USD642 juta dari restrukturisasi atas investasinya di

Global Satellite Partnership. Dan dalam triwulan yang sama, GE Capital services melaporkan rugi setelah pajak sebesar USD656 juta berkaitan dengan keluarnya GE Capital Services dari lini produk asuransi dan keuangan yang tidak menguntungkan. Waktu terjadinya salah satu kejadian ini dapat saja ditunda sehingga terjadi di triwulan pertama tahun 2002, tapi dengan memastikan bahwa pengakuan atas kedua kejadian tersebut diakui dalam triwulan yang sama, General Electric mampu menunjukkan suatu angka laba yang mulus. www.wsj.com

Di Indonesia praktik perataan penghasilan juga pernah terjadi pada PT Bank Global Internasional Tbk. Pada tahun 2004 perusahaan ini diduga melakukan manajemen laba melalui praktik *income smoothing* yang mengakibatkan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dibawah 5% naik menjadi 40% hanya dalam kurung waktu 5 bulan. (www.Tempo.co.id)

Untuk fenomena pada perbankan syariah, sejauh ini belum ada kasus besar yang merugikan banyak pihak, namun di tengah pertumbuhan yang pesat dan tingginya animo masyarakat terhadap perbankan syariah mengakibatkan terjadinya ketimpangan karena pemahaman masyarakat terhadap produk, istilah dari keuangan dan perbankan syariah masih rendah ditambah lagi kualitas SDM syariah juga masih kurang memadai baik dari kualitas dan kuantitas yang mumpuni dalam bidang perbankan syariah sehingga kondisi ini berpotensi sebagai GAP yang pada akhirnya bisa berpotensi terhadap penyimpangan. Berdasarkan data perbankan syariah Indonesia pertumbuhan perbankan konvensional jauh ketinggalan oleh bank syariah. Bank syariah mengalami pertumbuhan sekitar 40

persen per tahun dalam sepuluh tahun terakhir sementara perbankan konvensional hanya 20 persen. Dari data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia bulan Oktober 2011, total aset perbankan syariah mencapai Rp 125, 5 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp 97, 5 triliun dari tahun 2010 dan mencapai pasar sekitar 4 persen dari total industri perbankan nasional. Pertumbuhan perbankan syariah tahun ini adalah yang tertinggi sejak tahun 2005. Perkembangan yang pesat perbankan syariah dengan jumlah aset pertumbuhan yang makin meningkat yang melebihi perkembangan perbankan konvensional menjadikan isu transparansi pada bank Islam menjadi hal yang sangat penting dan mendesak. Dengan banyaknya kasus penyelewengan dan skandal di bank konvensional sehingga publik mempunyai harapan yang tinggi terhadap *performance* bank syariah sebagai alternatif dalam sistem ekonomi.

Apabila melihat geliat pertumbuhan aset perbankan syariah, menurut pengamat ekonomi syariah Agustianto bahwa potensi penyelewengan dan skandal pada bank syariah memiliki kemungkinan yang sama dengan bank konvensional. Para bankir syariah, jajaran eksekutif dan pejabat bank, termasuk komisaris juga manusia biasa yang memiliki nafsu yang tergoda akan materi yang bergelimangan, Sehingga tidak mustahil penyimpangan dapat terjadi. (<http://www.dakwatuna.com>)

Berdasarkan penelitian sebelumnya faktor-faktor yang diduga mempengaruhi praktik perataan penghasilan adalah:

1. Faktor pertama adalah Risiko Keuangan yang diteliti oleh Alwan Srikustono (2012), Wildham Bestivano (2013), Irene Natalia (2009), Nany Marlina (2001), Ema Fitriana (2013), Diastitati Okkarisma Dewi (2010), Kris Brantas Abiprayu (2011), Wulandari dan Anna Purwaningsih (2007).
2. Faktor kedua adalah Profitabilitas yang diteliti oleh Wildhan Bestivano (2013), Irene Natalia (2009), Nany Marlina (2001), Ema Fitriana (2013), Kris Brantas Abiprayu (2011), Wulandari dan Anna Purwaningsih (2007), Juniarti dan Carolina (2004), Muhammad Ary Irsyad (2009).
3. Faktor ketiga adalah Ukuran Perusahaan yang diteliti oleh Wildhan Bestivano (2013), Irene Natalia (2009), Nany Marlina (2001), Ema Fitriana (2013), Diastitati Okkarisma Dewi (2010), Kris Brantas Abiprayu (2011), Wulandari dan Anna Purwaningsih (2007), Juniarti dan Carolina (2004), Muhammad Ary Irsyad (2009).
4. Faktor keempat adalah Umur Perusahaan yang diteliti oleh Wildhan Bestivano (2013).
5. Faktor kelima adalah Jenis Usaha Diastitati Okkarisma Dewi (2010), Kris Brantas Abiprayu (2011), Juniarti dan Carolina (2004),
6. Faktor yang keenam adalah Lverage Operasi yang diteliti oleh Muhammad Ary Irsyad (2009).

Tabel 1.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Risiko / Leverage financial	Profitabilitas	Ukuran perusahaan	Umur perusahaan	Jenis usaha	Leverage Operasi
1	Alwan Srikustono dan Jehan lasado masagung	2012	×	-	-	-	-	-
2	Wildham Bestivano	2013	×	×	√	×	-	-
3	Irene Natalia	2009	√	×	√	-	-	-
4	Nany Marlina	2001	√	×	×	-	-	-
5	Ema Fitriana	2013	√	√	×	-	-	-
6	Diastiti Okkarisma Dewi	2010	√	-	×	-	×	-
7	Kris Brantas Abiprayu	2011	√	√	√	-	×	-
8	Wulandari dan Anna Purwaningsih	2007	×	√	×	-	-	-
9	Juniarti dan Carolina	2004	-	×	×	-	×	-
10	Muhammad Ary Irsyad	2009	-	×	√	-	-	×

Penelitian ini merupakan penelitian gabungan dari penelitian Alwan Sri Kustono dan Jehan Lasagung Masado. Tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Risiko terhadap Kecenderungan Praktik Perataan Penghasilan”, lokasi penelitian ini yaitu pada bank umum syariah. Tahun data penelitian ini 2010-2011. Variabel yang diteliti adalah praktik perataan penghasilan sebagai variabel dependen, faktor yang mempengaruhi praktik perataan penghasilan adalah risiko sebagai variabel independen. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini semakin tinggi risiko maka manajer bank umum syariah semakin cenderung melakukan perataan penghasilan. Unit analisis pada penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah 240 laporan neraca dan laporan laba-rugi triwulanan bank umum syariah dan sampel dalam penelitian ini adalah 35 laporan neraca dan laporan laba rugi triwulanan bank umum syariah. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling methode*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko tidak berpengaruh terhadap praktik perataan penghasilan, dengan begitu penelitian ini tidak bisa membuktikan *debt to equity hypothesis*. Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti, adapun beberapa keterbatasan peneliti yaitu:

1. Jumlah sample dalam penelitian ini jika dilihat dari jumlah perusahaan cukup sedikit, karena bank umum syariah di Indonesia merupakan hal yang baru, sehingga masih banyak bank umum syariah yang masih baru berdiri.

2. Laporan neraca dan laba-rugi yang digunakan dalam penelitian ini masih belum diaudit oleh Bank Indonesia (BI), hal ini dikarenakan pengunggahan atau pemasukan data pada website BI dilakukan sendiri oleh bank umum syariah yang membuat laporan keuangan

Sedangkan penelitian Muhammad Ary Irsyad. Tahun 2009 dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Operasi terhadap Praktik Perataan Laba”, lokasi penelitian ini yaitu pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Tahun data penelitian ini adalah 2004-2006. Variabel yang diteliti adalah praktik perataan laba sebagai variabel dependen, faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* operasi sebagai variabel independen. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* operasi terhadap praktik perataan laba. Unit analisis penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, populasi dalam penelitian ini semua perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dan sample penelitian ini adalah 22 sample dengan teknik sampling *purposive sampling method*. Hasil penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba, sedangkan profitabilitas dan *leverage* operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, adapun beberapa keterbatasan peneliti yaitu:

1. Periode penelitian sebaiknya lebih lama agar hasil penelitian lebih baik.
2. Menambah faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengembangkan penelitian Alwan Sri Kustono dan Jehan Lasagung Masado yang hanya menggunakan 1 variabel yaitu risiko, pada penelitian ini penulis menggabungkan 2 variabel yang diteliti oleh Muhammad Ary Irsyad yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan. Penelitian yang akan diteliti tidak menggunakan *leverage* operasi sebagai variabel pengukur tetapi menggunakan *leverage financial* yang dianggap sebagai risiko keuangan perusahaan. Sehingga variabel yang akan diteliti oleh penulis adalah risiko, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Seperti yang terdapat pada tabel 2.1.

Berdasarkan fenomena di atas bank umum syariah merupakan salah satu bentuk operasional bank yang ada di Indonesia, merupakan bank yang menjunjung tinggi nilai-nilai syariah. Seperti bank konvensional bank umum syariah juga terikat dengan peraturan bank yang ditetapkan oleh pemerintah oleh Bank Indonesia (BI), serta ditambah dengan peraturan syariah. Bank umum syariah juga membuat laporan keuangan yang berbasis akrual menggunakan model akuntansi biaya historis guna pertanggung jawaban kepada pemilik (*principal*). Hal tersebut, menjadikan pada bank umum syariah tidak menutup kemungkinan ada praktik perataan penghasilan penghasilan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap bank umum syariah mengenai risiko, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Tabel 1.2
Penelitian yang Digabungkan

No	Objek Perbedaan	Alwan Sri Kustono dan Jehan Lasagung Masado	Muhammad Ary Irsyad	Rencana Penelitian	Keterangan
1.	Variabel independen	Menggunakan 1 variabel independen yaitu Risiko (x)	Menggunakan 3 variabel independe yaitu: ukuran perusahaan (x_1), Profitabilitas (x_2), dan Laverage oprasi (x_3)	Menggunakan 3 variabel independen yaitu: Risiko (x_1), profitabilitas, (x_2) dan ukuran perusahaan (x_3)	Penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggabungkan variabel independen antara penelitian Alwan Sri Kustono dan Jehan Lasado Masagung dengan penelitian Muhammad Ary Irsyad,dengan menggunakan 3 variabel independen yaitu Risiko (x_1), Profitabilitas, (x_2) dan Ukuran perusahaan (x_3).
2.	Jenis perusahaan	Bank Umum Syariah	Jakarta Islamic Index	Bank Umum Syariah	Penelitian yang akan dilakukan yaitu pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Risiko Keuangan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Penghasilan (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia)”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana risiko keuangan pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2014.
2. Bagaimana profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2014.
3. Bagaimana ukuran perusahaan pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2014.
4. Bagaimana praktik perataan penghasilan pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2014.
5. Seberapa besar pengaruh risiko keuangan terhadap praktik perataan penghasilan pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2014.
6. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan penghasilan pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2014.
7. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan penghasilan pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2014.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui risiko pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2014.

2. Untuk mengetahui profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2014.
3. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2014.
4. Untuk mengetahui praktik perataan penghasilan pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2014.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh risiko terhadap praktik perataan penghasilan pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2014.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan penghasilan pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2014.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan penghasilan pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2014.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan tentang praktik perataan penghasilan serta referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam yang berkaitan dengan praktik perataan penghasilan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai masalah yang diteliti, khususnya fakto-faktor yang berpengaruh pada praktik perataan penghasilan seperti risiko, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam memutuskan apakah perusahaan perlu melakukan praktik perataan penghasilan.

3. Bagi pihak Eksternal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengambil kebijaksanaan untuk membuat keputusan investasi dan mempertimbangkan beberapa faktor seperti risiko, profitabilitas, ukuran perusahaan dalam pengambilan keputusan.

4. Bagi Pembaca

Bagi pembaca yang melakukan penelitian dengan topik sejenis, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi tambahan mengenai pengaruh risiko, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan penghasilan.